

PENDAHULUAN

Latar belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting pada sub sektor perkebunan karena menghasilkan minyak nabati dengan nilai ekonomi terbesar. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak dengan rendemen mencapai 21% sehingga dapat menghasilkan minyak sebanyak 6-8 ton per hektar. Sementara itu tanaman sumber minyak nabati lainnya hanya menghasilkan kurang dari 2.5 ton per hektar (Sunarko 2009).

Produksi kelapa sawit Indonesia di tahun 2017 tercatat sebesar 37.965.224 ton. Produksi ini berasal dari 14.048.722 hektar luas areal perkebunan kelapa sawit. Sebesar 54,90% diantaranya diusahakan oleh perusahaan swasta (PBS), 40,56% diusahakan oleh perkebunan rakyat (PR) dan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik negara (PBN). Sentra produksi minyak sawit Indonesia berdasarkan data rata-rata tahun 2019 terutama berasal dari lima provinsi yang memberikan kontribusi sebesar 64,63% dari jumlah keseluruhan produksi minyak sawit Indonesia. Provinsi Riau dan Kalimantan Tengah merupakan provinsi sentra produksi CPO terbesar di Indonesia dengan kontribusi masing-masing sebesar 20,68% dan 14,65%. Peringkat berikutnya berturut-turut adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan kontribusi masing-masing sebesar 13,12%, 8,79%, dan 7,39% (Ditjenbun 2019).

Peningkatan produksi kelapa sawit dapat dilakukan dengan cara budidaya yang baik. Salah satu aspek budi daya yang penting adalah pengendalian hama. Hama dapat menimbulkan penurunan produksi bahkan kematian tanaman. Selain itu, hama juga dapat menyerang tanaman kelapa sawit mulai dari pembibitan hingga tanaman menghasilkan (Fauzi *et al.* 2012).

Pengendalian hama merupakan kegiatan pemeliharaan dalam budi daya tanaman kelapa sawit. Pengendalian hama harus dilakukan dengan keterampilan yang baik dan dilakukan secara berkala agar tanaman kelapa sawit terhindar dari serangan dan dapat menghasilkan produksi serta produktivitas yang tinggi. Oleh karena itu, untuk melihat secara langsung aspek-aspek dalam pengendalian hama tanaman kelapa sawit kegiatan PKL dilakukan di PT Brahma Binabakti.

Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang budi daya tanaman kelapa sawit secara keseluruhan pada perkebunan besar dalam skala luas. Adapun tujuan khusus dari kegiatan PKL yaitu mampu menerapkan teknik budi daya kelapa sawit dengan baik, terutama pada aspek pengendalian hama dan mulai dari pencegahan sampai pengendalian pada tanaman menghasilkan kelapa sawit sehingga menghasilkan produksi yang tinggi serta produktivitas maksimal di PT Brahma Bina Bakti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.